



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP *CURRENT RATIO* (Studi Kasus
Pada PT. MANDOM INDONESIA Tbk
Tahun 2010-2017)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi*

Oleh:

HAPSIN NASUTION
NIM. 14 402 00241

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP *CURRENT RATIO* (Studi Kasus
Pada PT. MANDOM INDONESIA Tbk
Tahun 2010 – 2017)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

HAPSIN NASUTION

NIM. 14 402 00241

Pembimbing I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **HAPSIN NASUTION**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **HAPSIN NASUTION** yang berjudul: **"Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Current Rasio* (Studi Kasus Pada PT. MANDOM INDONESIA Tbk. TAHUN 2010 – 2017)"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhyahuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M. Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAPSIN NASUTION
NIM : 14 402 00241
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Current Rasio* (Studi Kasus Pada PT. MANDOM INDONESIA Tbk. TAHUN 2010 – 2017).**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei 2021
Pembuat Pernyataan,



HAPSIN NASUTION
NIM. 14 402 00241

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HAPSIN NASUTION
Nim : 14 402 00241
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Current Ratio* (Studi Kasus Pada PT. MANDOM INDONESIA Tbk. TAHUN 2010 – 2017)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Padatanggal : Mei 2021

Yang menyatakan,



HAPSIN NASUTION
NIM. 14 402 00241



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Hapsin Nasution
NIM : 14 40200241
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Current Ratio (Studi Kasus Pada PT. Mandom Indonesia TBK Tahun 2010- 2017)

Ketua

Dr. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 197307251999031005

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018012001

Anggota

Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M
NIP. 197907202011011005

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 198704132019032011

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 22 Juni 2021
Pukul : 14.00 Wib s/d 16.00 Wib
Hasil/Nilai : Lulus/ 71,25
IPK : 3,34
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP CURRENT RATIO (STUDI KASUS PADA PT. MANDOM INDONESIA TBK TAHUN 2010- 2017)

NAMA : HAPSIN NASUTION
NIM : 14 40200241

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Hapsin Nasution
Nim : 14 402 00241
Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Current Ratio* (Studi Kasus Pada PT. MANDOM INDONESIA Tbk Tahun 2010 – 2017)**

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah perputaran kas dan piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mampu membayar likuiditas perusahaan dari penjualan kredit (piutang) tersebut sehingga likuiditas perusahaan juga turut meningkat. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010 – 2017? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010 – 2017.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi, yakni dalam perputaran kas, perputaran piutang dan *Current Ratio*. Menurut sebuah teori yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto, bahwa perputaran kas dan piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mampu membayar likuiditas perusahaan dari penjualan kredit (piutang) tersebut sehingga likuiditas perusahaan juga turut meningkat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 32 sampel dari seluruh populasi dalam 8 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2017 dengan data per tiwulan, dengan menggunakan *non purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan perhitungan statistik SPSS versi 23.

Dengan menggunakan program SPSS Versi 23, diperoleh hasil pengukuran regresi berganda dengan terbentuknya persamaan: $CR = 4,701 + (-1,986) PK + 1,155 PP$. Pada uji t menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} (-4,66) < 1,699$ maka H_a ditolak H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran kas secara partial terhadap *current rasio*, variabel perputaran piutang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,593 > 1,699$, maka H_a diterima H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *current rasio*. Diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *current rasio*. Hasil nilai R^2 sebesar 0,452 atau 45,2%, artinya korelasi antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *current rasio* sebesar 45,2 sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Current Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian “**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *CURRENT RATIO* “(Studi Kasus Pada PT. MANDOM INDONESIA Tbk. TAHUN 2010 – 2017)”**. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan kezaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari yang terbaik, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, MA sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak H. Ali Hardana, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Isa, S.T, M.M selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi dorongan maupun semangat kepada peneliti.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Segenap Bapak serta Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa saya haturkan kepada Ayah dan ibu tercinta Kasim Nasution dan Ibunda Siti Harisah dan semua keluarga besar yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dan dukungan, moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka yang tercinta dengan surga firdaus-Nya, Serta terima kasih juga kepada abanganda/ adek keluarga tercinta (Saf'in Nasution, Anasin, Muhsin Nasution, Halimah, Husain) dan kedua nenek yang selalu memberi semangat dan canda tawa penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang selalu memotivasi dan memberikan semangat buat (Bang Iqbal sang motipator, bang Thoha Friza, bang Chandra Dalimunthe, bang Dedi Suhendra Hutabarat, bang Rahmad Kurniawan, bang Saddam Ikhsan Firdaus, Mulyadi Nasution, Hidayat Pulungan, Taupik Hamonagan Lubis, Azwir Amir Sadi, Yasser Arafat, bang Pondang Ripai, Sudirman Dalimunthe dan lain - lain).
10. Rekan- rekan kepengurusan DPP Ikatan Mahasiswa Mandailing Natal yang selalu memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat- sahabat KOSLET/ kos lelaki tampan (Bang kepala suku Hamdi Mahardika Pangestu & Dahlan Nasution, bang Denni Syaputra, bang Zulfandi Dwi Saputra, bang Diris Pulungan, bang Suryadi Hutasuhut, bang Solih

parinduri, bang Risnal Zuhdi Siregar, bang Ardiansyah, bang Hartono Hasibuan, bang Ibrahim Sajali Pohan).

12. Buat teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 6 Akuntansi 2 angkatan 2014 yang selalu bersama dalam melewati masa-masa sulit dan bahagia. yang selalu memberikan nasehat, saran serta dukungan kepada penulis.
13. Buat seseorang yang selalu memberikan bantuan serta siap mendengarkan curahan hati peneliti yang terkhusus buat Wida Sari Pulungan dan pembimbing Ketiga Lina Saputri.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penelitin mempersembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2019

Peneliti,

HAPSIN NASUTION
NIM.14 402 00241

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

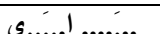


- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah da nya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, Karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	14
1. Rasio Lancar (<i>Current ratio</i>).....	14
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	14
b. Jenis Jenis <i>Current Ratio</i>	15
c. utang Dalam Islam	17
2. Perputaran Kas	17
a. Pengertian Kas Dan Perputaran Kas	17
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi besarnya kas	19
c. Penerimaan dan pengeluaran kas.....	21
d. Komposisi kas	25
e. Perputaran kas	27
3. Perputaran piutang	28
a. Pengertian piutang	28
b. Tingkat perputaran piutang.....	29
c. Jenis -jenis piutang	30
d. Perputaran piutang dalam islam	31

B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
a. Populasi	37
b. Sampel.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Studi Kepustakaan	39
2. Dokumentasi.....	40
F. Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif.....	41
2. Uji Normalitas	42
3. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Multikolinearitas	44
b. Uji Heterokedastisitas.....	44
4. Uji Hipotesis.....	45
a. Uji koefisien regresi secara partial (Uji t)	45
b. Uji koefisien regresi secara Simultan (Uji F)	46
5. Analisis Determinasi (R^2).....	46
6. Uji Analisis Regresi Linear secara berganda	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Mandom Indonesia TBK	49
1. Sejarah PT. Mandom Indonesia TBK	49
2. Struktur organisasi PT. Mandom Indonesia TBK	50
3. Visi & Misi PT. Mandom Indonesia TBK	53
B. Gambaran Data Penelitian	54
1. Current Ratio	55
2. Perputaran Kas	57
3. Perputaran Piutang	60
C. Hasil Analisis Data	63
1. Analisa Deskriptif.....	63
2. Uji normalitas.....	64
3. Uji asumsi klasik.....	65
a. Uji multikolinearitas	65
b. Uji Heterokedastisitas.....	66

4. Uji Hipotesis.....	66
a. Uji partial (Uji t)	66
b. Uji Simultan (Uji F)	67
5. Uji koefisien determinasi (R^2)	68
6. Uji analisis regresi linear berganda	69
D. Pembahasan hasil penelitian	70
E. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Peputaran Kas, Perputaran Piutang & Current Ratio Pada PT. Mandom Indonesia TBK Tahun 2010- 2017.....	5
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel IV.1	Data Current.....	54
Tabel IV.2	Data Perputaran Kas Ratio Pada PT. Mandom Indonesia TBK Tahun 2010- 2017 Secara Theree Wulan	57
Tabel IV. 3	Data Perputaran Piutang Ratio Pada PT. Mandom Indonesia TBK Tahun 2010- 2017 Secara Theree Wulan	60
Tabel IV. 4	Hasil Uji Analisis Deskriptif	63
Tabel IV. 5	Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel IV. 6	Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel IV. 7	Hasil Uji Heterokedastisitas	65
Tabel IV. 8	Hasil Uji t	66
Tabel IV. 9	Hasil Uji f	67
Tabel IV. 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
Tabel IV. 11	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik II.1	data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Current Ratio Pada PT. Mandom Indonesia TBK Tahun 2010- 2017.....	5
-------------	--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	34
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia TBK	50

DAFTAR LAMPIRAN

Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

Lampiran 2 : Data Perputaran Kas PT. Mandom Indonesia TBK T

Lampiran 3 : Data Modal Kerja Bersih PT. Mandom Indonesia TBK

Lampiran 4 : Data perputaran piutang PT. Mandom Indonesia TBK

Lampiran 5 : Data Current Ratio PT. Mandom Indonesia TBK

Lampiran 6 : Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia TBK

Lampiran 7 : Tabel Distribusi t

Lampiran 8 : Tabel Distribusi f

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Demi mempertahankan usahanya tersebut perusahaan hendaknya dapat memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal dari setiap penjualan produk yang didapatkan.

Tidak sedikit perusahaan yang menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Penjualan secara kredit semacam ini sering dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produksinya dipasar, mengingat keadaan persaingan yang semakin besar.

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi tentang kas masuk dan kas keluar selama suatu periode akuntansi. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.¹ Untuk itu setiap perusahaan diwajibkan menyusun laporan arus kas dan menjadikan alternatif yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periodenya. Laba bersih tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Kadang

¹Slamet Haryanto, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2010), hlm. 137.

kala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan arus.²

Tujuan laporan arus kas adalah memprediksi kemajuan perusahaan disetiap periodenya dan perusahaan tidak mengalami kerugian serta kebangkrutan. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Dalam mengukur tingkat perputaran piutang dalam satu periode dapat digunakan rasio perputaran piutang. Rasio perputaran piutang yaitu memberikan banyak pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang. Kemampuan piutang dalam mengukur rasio perputaran piutang yaitu untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih, kemudian

²Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010), hlm. 229.

untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul.

Rasio lancar (*current ratio*) adalah bagian dari *likuiditas* yaitu bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar. Rasio lancar digunakan untuk mengukur tingkat keamanan bagi perusahaan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.³

Jika rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kesulitan dalam membayar hutang karena akibat kekurangan modal, rasio ini tinggi belum tentu bahwa perusahaan dalam kondisi baik, karena kondisi ini bisa disebabkan akibat perusahaan belum mampu mengelola kas dengan baik. Rasio lancar yang dianggap cukup baik bagi perusahaan dengan standar 200% (2:1), dengan hasil rasio seperti ini maka perusahaan sudah berada dititik aman dalam memenuhi hutang jangka pendek.⁴

Kas dan piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap likuiditas sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien, tujuan dari kas yaitu untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun mengadakan

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.134.

⁴*Ibid.*, hlm. 135.

investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi yaitu menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.⁵

Menurut Bambang Riyanto, perputaran kas dan piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mampu membayar likuiditas perusahaan dari penjualan kredit (piutang) tersebut sehingga likuiditas perusahaan juga turut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang suatu perusahaan yaitu makin baik pengelolaannya dan menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi likuiditasnya juga akan tinggi.⁶

PT. Mandom Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan dagangan kosmetika, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku. Oleh karena itu perusahaan sangat membutuhkan laporan perputaran kas dan perputaran piutang untuk menstabilkan likuiditas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan likuiditas mengalami peningkatan atau menurun ketika perputaran kas dan piutang menurun atau meningkat seperti pada tabel dibawah ini, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan *Current Ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. tahun 2010 – 2017.

⁵ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 230.

⁶Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Akuntansi* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005), hlm. 51.

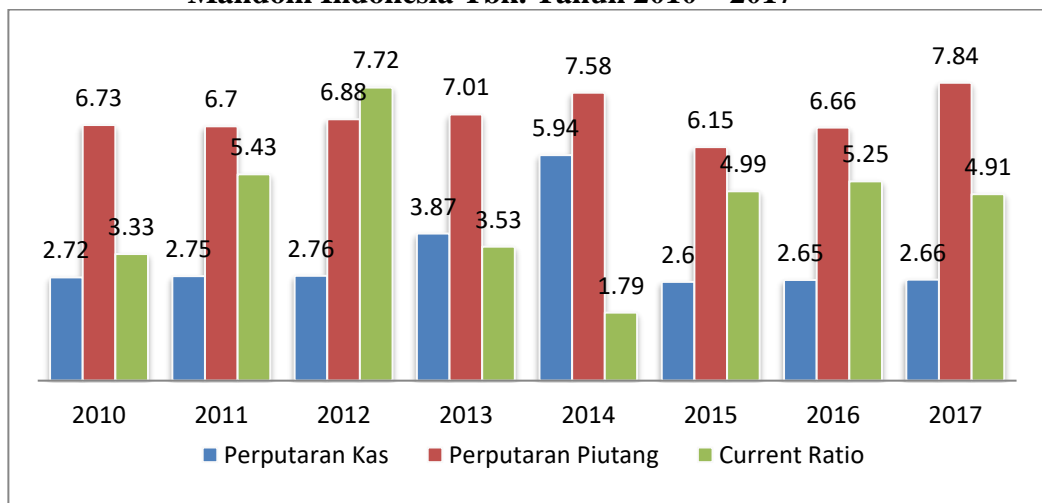
Tabel.I.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* pada PT.
Mandom Indonesia Tbk. Tahun 2010 – 2017

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	<i>Current Ratio</i> (%)
2010	2,72	6,73	3,33
2011	2,75	6,70	5,43
2012	2,76	6,88	7,72
2013	3,87	7,01	3,53
2014	5,94	7,58	1,79
2015	2,60	6,15	4,99
2016	2,65	6,66	5,25
2017	2,66	7,48	4,91

Sumber: www.idx.com, diolah 2017

Untuk memperjelas gambaran mengenai kondisi Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk. Tahun 2010 – 2017. Maka peneliti membuat grafiknya sebagai berikut

Grafik.I.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* pada PT.
Mandom Indonesia Tbk. Tahun 2010 – 2017



Sumber: www.idx.com, diolah 2017

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berfluktuasi sehingga *Current Ratio* juga berfluktuasi. Pada tahun 2010 perputaran kas sebesar 2,72 kali dan perputaran

piutang sebesar 6,73 kali dengan *Current Ratio* sebesar 3,33%. Pada tahun 2011 perputaran kas sebesar 2,75 kali dan perputaran piutang sebesar 6,70 Kali dengan *Current Ratio* sebesar 5,43 %. Pada tahun 2012 perputaran kas sebesar 2,76 kali dan perputaran piutang sebesar 6,88 kali dengan *Current Ratio* sebesar 7,72%. Pada tahun 2013 perputaran kas meningkat sebesar 3,87 kali dan perputaran piutang meningkat sebesar 7,01 kali namun *Current Ratio* menurun sebesar 3,57%. Pada tahun 2014 perputaran kas meningkat sebesar 5,94 kali dan perputaran piutang meningkat sebesar 7,58 kali namun *Current Ratio* menurun sebesar 1.79%. Pada tahun 2015 perputaran kas menurun sebesar 2,60 kali dan perputaran piutang juga menurun sebesar 6,15 kali namun *Current Ratio* meningkat sebesar 4.99%. Pada tahun 2016 perputaran kas meningkat sebesar 2,65 kali dan perputaran piutang meningkat sebesar 6,66 kali sehingga *Current Ratio* juga meningkat sebesar 5,25%. Pada tahun 2017 perputaran kas meningkat sebesar 2,66 kali dan perputaran piutang juga meningkat sebesar 7,48 kali namun *Current Ratio* menurun sebesar 4,91%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah perputaran kas dan perputaran piutang merupakan masalah yang sangat penting dalam melihat perkembangan *Current Ratio*. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada tahun 2013 hingga tahun 2017 yang mana *Current Ratio* menurun namun perputaran piutang yang meningkat dan perputaran kas juga meningkat dan ini dapat dilihat pada tahun 2013 dan 2014. Ketika *Current Ratio* meningkat maka perputaran kas dan perputaran piutang menurun dan ini dapat dilihat pada tahun 2015 dan

2017. Ketika *Current Ratio* meningkat maka yang terjadi disini perputaran kas menurun akan tetapi perputaran piutang meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori perputaran piutang semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang suatu perusahaan yaitu makin baik pengelolaanya dan menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi likuiditasnya juga akan tinggi. Perusahaan harus benar-benar teliti dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat atau melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *CURRENT RATIO* “(Studi Kasus Pada PT. MANDOM INDONESIA Tbk. TAHUN 2010 – 2017)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi pada Perputaran Kas PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010- 2017 sehingga *Current Ratio* tidak stabil.
2. Terjadi fluktuasi pada perputaran piutang PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010- 2017 sehingga *Current Ratio* tidak stabil.
3. Terjadi fluktuasi pada perputaran *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010- 2017.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalahnya dengan teliti, tuntas dan mendalam. Maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu :

- 1) Penelitian dilakukan hanya pada PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2010- 2017.
- 2) Variabel yang di teliti hanya terfokus pada tiga variabel yaitu Perputaran Kas, perputaran piutang, *Current Ratio*.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran pada variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah unsur metode penelitian yang memberitahukan cara mengukur

variabel dan suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama definisi operasional.⁷ Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek atau sebagai faktor yang berperan dalam gejala yang akan diteliti.⁸

Tabel I.2
Definisi Operasional variabel

No	Jenis Variabel	Defenisi Variabel	Skala Pengukuran
1	<i>Current Ratio</i> (Y)	adalah kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.	Rasio
2	Perputaran Kas (X ₁)	kas adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan dalam satu periode.	Rasio
3	Perputaran Piutang (X ₂)	piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan kredit.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah serta definisi operasional variabel, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010 - 2017?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010 - 2017?

⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 185.

⁸*Ibid.*, hlm. 183.

3. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010 – 2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010 – 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2010 – 2017.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian yang dilakukan, menambah pengetahuan peneliti dibidang laporan keuangan dan salah satu persyaratan bagi peneliti dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan pada laporan keuangan yang tepat dan memberikan masukan bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, terutama pada bagian kinerja laporan keuangan.

3. Bagi Akademik dan Pihak Lain.

Sebagai tambahan bahan referensi dan informasi bagi rekan-rekan yang memerlukan data dalam melakukan penelitian-penelitian pada masa yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* “(Studi Kasus Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Tahun 2010-2017)” menggunakan ejaan yang disempurnakan agar mudah dipahami pembaca, dan untuk mempermudah peneliti mengklasifikasikannya kedalam lima BAB yaitu:

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah sesuai dengan data perputaran kas, perputaran piutang dan *current ratio* menjadi objek penelitian. Identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dua variabel bebas yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan satu variabel terikat yaitu *Current Ratio* (Y). Definisi operasional, rumusan masalah, berdasarkan fenomena yang terjadi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh

perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *current ratio* secara parsial dan simultan. Tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, bagi pihak kampus, bagi organisasi dan peneliti selanjutnya.

BAB II, dalam bab ini membahas tentang landasan teori permasalahan yang diteliti yakni teori-teori yang menyangkut variabel terikat dan variabel bebas. Dimulai dengan perputaran kas, perputaran piutang, *current ratio*, dan hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang dengan *current ratio*. Untuk mendukung teori-teori yang ada, maka disertakan juga penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian. lokasi dan waktu penelitian yang dilaksanakan di PT. Mandom Indonesia Tbk yang beralamat di Jl. Yos Sudarso By Pass, Jakarta Utara. Mulai dari Juli 2018 sampai selesai. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan populasi data perputaran kas, perputaran piutang dan *current ratio* tahun 2010-2017 yang berjumlah 8 tahun, maka akan diambil sampel dengan menggunakan rumus *non purposive sampling* sejumlah 32 sampel, sumber data dan instrumen pengumpulan data yang didapat dari data. Setelah data tersebut terkumpul, maka akan diolah menggunakan SPSS versi 22.

BAB IV, dalam bab ini membahas tentang gambaran umum PT. Mandom Indonesia Tbk dan hasil penelitian terkait dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *current ratio* pada PT.

Mandom Indonesia Tbk. Tahun 2010-2017.

BAB V, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertakan dengan saran-sara

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

a. Pengertian Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah bagian dari likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan aset lancar. Rasio lancar digunakan untuk mengukur tingkat keamanan bagi perusahaan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.⁹

Jika rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kesulitan dalam membayar hutang karena akibat kekurangan modal, rasio ini tinggi belum tentu bahwa perusahaan dalam kondisi baik, karena kondisi ini bisa disebabkan akibat perusahaan belum mampu mengelola kas dengan baik. Rasio lancar yang dianggap cukup baik bagi perusahaan dengan standar 200% (2:1), dengan hasil rasio seperti ini maka perusahaan sudah berada dititik aman dalam memenuhi hutang jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

Sebenarnya angka *current ratio* ini hanya merupakan angka titik tolak untuk analisis lebih lanjut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio*, perlu dianalisis lebih lanjut

⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 134.

misalnya apakah surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang, bagaimana tingkat perputaran persediaan.

Current ratio yang tinggi menunjukkan adanya uang kas berlebih dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan. *Current ratio* yang tinggi memang baik dipandangan kreditur tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didaya gunakan dengan efektif.¹⁰

b. Jenis- jenis *Current Ratio* (Rasio lancar)

Rasio lancar (*Current ratio*) meliputi kas, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka.¹¹

- 1) Kas. Setiap perusahaan harus mempunyai kas untuk operasional bisnis. Jumlah dari saldo kas ditentukan tidak hanya dari saldo volume penjualan, tetapi juga oleh kemungkinan penerimaan kas dan pembayaran kas.
- 2) Piutang usaha. Piutang perusahaan terdiri dari pembayaran pelanggan yang membeli dengan kredit.
- 3) Persediaan. yaitu terdiri dari barang- barang produksi perusahaan dan bernilai bagi perusahaan
- 4) Terdiri dari bahan baku, bahan yang sedang dikerjakan, dan produk

¹⁰Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 124.

¹¹Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 36-37

akhir yang ada dalam perusahaan yang siap untuk dijual.

- 5) Biaya dibayar dimuka, perusahaan sering harus membayar dimuka beban- bebannya sesuai dengan perjanjian atau akad perusahaan.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut: ¹²

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

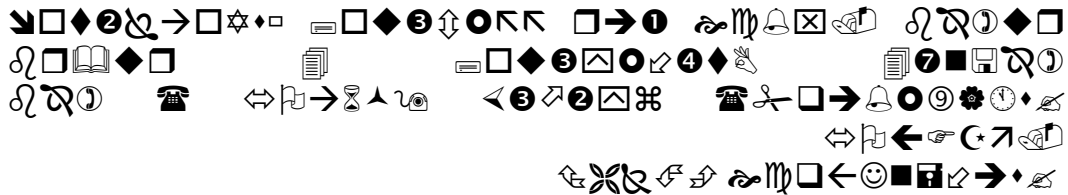
Aktiva lancar (*Current asset*), merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Bagian- bagian yang termasuk aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dengan waktu paling lama satu tahun. Bagian-bagian yang termasuk utang lancar antara lain meliputi utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang divident, biaya dibayar dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

¹²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.135.

c. Perputaran Piutang dalam Islam

Dalam *Al- Qur'an* dijelaskan tentang piutang/ Pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman, yaitu pada surah *Al- Baqarah* ayat 280.



Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.¹³

2. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas dan Perputaran Kas

Kas pada umumnya terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*cash in bank*, termasuk *overdraft bank*). Setara kas adalah investasi jangka pendek yang bersifat sangat likuid dan dapat dengan cepat diubah menjadi sejumlah tertentu kas tanpa risiko perubahan nilai yang signifikan. Beberapa contoh ‘setara kas’ adalah deposito tetap berjangka pendek dan investasi dalam surat utang jangka pendek. Namun, investasi dalam saham yang ditawarkan bukan merupakan ‘setara kas’, karena berisiko perubahan nilai yang signifikan.¹⁴

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al- Jumanatul'Ali* (Bandung: 2004), hlm. 13.

¹⁴Ng Eng Jun dan Ersa Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 172.

Pengertian kas menurut Zaki Baridwan:

“Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.¹⁵”

Pengertian kas menurut Jumingan:

“Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.¹⁶”

Akan tetapi, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya keuntungan (*rentabilitas*) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.¹⁷

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kas dan setara kas merupakan uang tunai sebagai alat tukar pembayaran yang sah dan paling likuid serta sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan

¹⁵Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2004), hlm.

¹⁶ Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 123.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 97.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Hampir semua perusahaan mengendalikan kas secara terpusat karena pengendalian pusat memungkinkan penggunaan saldo kas yang lebih kecil dari pada jika setiap unit usaha memegang saldo kas yang dibutuhkan untuk menyeimbangkan perbedaan antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Saldo kas unit usaha mungkin hanya akan merupakan “selisih” antara penerimaan dan pengeluaran harian.

Akibatnya, saldo kas aktual pada tingkat unit usaha cenderung jauh lebih kecil dibandingkan dengan saldo kas yang diperlukan, jika unit usaha merupakan suatu perusahaan indevident. Oleh karna itu, banyak perusahaan yang menggunakan rumus untuk menghitung kas yang akan di masukkan dalam dasar investasi.

Beberapa perusahaan mengabaikan unsur kas dalam dasar investasi. Alasannya adalah bahwa karena jumlah kas tersebut mendekati kewajiban lancar (*Current Liablities*). Jika demikian halnya jumlah piutang dan perusahaan akan mendekati jumlah modal kerja (*working capital*).¹⁸

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu: ¹⁹

¹⁸Robert N Anthony & Vijay Gonidarajan, *Management Control System/ Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 338- 339.

¹⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 190.

1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.

Penerimaan dan penjualan barang dan jasa adalah merupakan hal penting dalam perusahaan, penerimaan dan penjualan yang lancar akan sangat berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan, tanpa adanya penerimaan dan penjualan perusahaan akan sangat rentan akan keberlangsungan perusahaan.

2) Adanya pembelian barang dan jasa.

Pembelian barang dan jasa dalam perusahaan dan untuk selanjutnya dapat diproses dan didistribusikan kepada konsumen, tanpa adanya pembelian maka tidak akan ada penerimaan dalam perusahaan yang sehat, sehingga siklus perusahaan yang senantinya saling melengkapi tidak akan berjalan dengan baik.

3) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.

Beban- beban yang harus dibayarkan perusahaan termasuk dalam *current ratio* yang senantiasa dalam jangka waktu tempo haruslah dapat dibayarkan sehingga kepercayaan produsen kepada perusahaan tetap terjaga dengan baik.

4) Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.

Pengeluaran untuk pembayaran angsuran perusahaan senantinya ketika jatuh tempo sesuai dengan perjanjian haruslah segera dibayarkan. Sehingga perusahaan partner tidak merasa terbebani dan dapat melangsungkan aktifitas perusahaan.

5) Adanya penerimaan dari pendapatan.

Pendapatan dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting, tanpa adanya pendapatan yang sehat maka perusahaan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar

6) Adanya penerimaan dari pinjaman.

Utang dan piutang dalam perusahaan merupakan hal yang lazim, penerimaan piutang perusahaan senantinya merupakan salah satu pemasukan perusahaan yang kedepannya perusahaan akan dapat melangsungkan siklus dagang.

7) Dan faktor lainnya.

c. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:²⁰

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang

²⁰Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 97-98.

diimbangi dengan penerimaan kas.

- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode- periode sebelumnya.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:²¹

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- 4) Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian suplai kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.

²¹ *Ibid*, hlm. 97-98.

- 5) Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
- 6) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.

Selain dari pada yang peneliti tuliskan diatas berbicara mengenai penerimaan dan pengeluaran kas berarti berbicara mengenai laporan arus kas yaitu berfungsi sebagai laporan arus kas masuk maupun arus kas keluar selama periode laporan arus kas ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktifitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar divident.

Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan dalam tiga kategori utama yaitu:

1) Aktivitas operasi

Dalam aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi penentu besarnya laba/ rugi bersih. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, divident, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar merupakan pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/ upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

2) Aktifitas investasi

Yang termasuk dalam aktivitas investasi ini adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan, penjualan segment bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain termasuk penagihannya.

3) Aktivitas pembiayaan

Yaitu meliputi transaksi- transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali kepemilik dana (investor) dan kreditor, dan yang termasuk dalam pembiayaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan.²²

²²Heri, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Jakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), hlm. 103- 104.

d. Komposisi Kas

Berdasarkan ruang lingkup akuntansi yang termasuk kas adalah tabungan dan simpanan komersial dibank atau ditempat lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar yang dapat diterima dibank sebagai setoran dan simpanan dengan jumlah sebesar nilai nominalnya²³

Kas terdiri dari :

- 1) Uang kertas atau uang logam.
- 2) Cek yang belum disetorkan.
- 3) Simpanan di bank dalam bentuk giro.
- 4) *Cashier's check* (cek yang dibuat suatu bank untuk suatu saat dicairkan dibank itu juga.
- 5) *Bank drafts* (cek atau perintah dari suatu bank yang mempunyai rekening dibank lain, baik didalam negeri maupun luar negeri dan dikeluarkan atas perintah nasabah melalui penyeteran terlebih dahulu di bank pembuat *bank drafts*)
- 6) *Trafeller checks* (cek yang dikeluarkan dalam perjalanan turis apabila tidak memiliki uang dalam bentuk tunai sesuai dengan mata uang negara yang dituju)
- 7) *Money order* (yaitu surat perintah membayar untuk jumlah tertentu)

Yang tidak termasuk elemen kas antara lain:²⁴

²³ Atep Adya Barata, *Intermediate Accounting*, (Bandung: CV. Armico, 1987), hlm. 251

²⁴*Ibid*, hlm. 252.

1) Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah produk Bank sejenis tabungan, dimana uang yang disetorkan dalam deposito berjangka tidak dapat ditarik sebelum jatuh tempo dan bila deposito ditarik sebelum jatuh tempo maka dapat dikenakan penalti.

2) Cek mundur

Cek mundur adalah cek yang tidak dapat dibayarkan oleh bank sebelum tanggal yang tercantum dalam cek tiba.

3) Jaminan bank

Yaitu kesanggupan tertulis yang diberikan pihak Bank kepada pihak penerima jaminan bahwa pihak Bank akan membayarkan sejumlah uang kepada pihak penerima jaminan jika pihak terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya.

4) Perangko

Yaitu secarik kertas sebagai bukti telah melakukan pembayaran untuk layanan pos seperti halnya dalam mengirimkan surat.

5) Surat berharga

Adalah sebuah dokumen yang diterbitkan oleh penerbitnya sebagai pemenuhan suatu prestasi berupa pembayaran sejumlah uang sehingga berfungsi sebagai pembayaran kepada pihak yang memegang surat tersebut, baik pihak yang memegang surat maupun pihak ke tiga.

e. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.²⁵

Sedangkan menurut James O. Gill dalam Kasmir, rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.²⁶

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam perusahaan karena merupakan tulang punggung kegiatan mencapai pasar yang dituju. Penjualan bersih yaitu jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit maupun dalam rupiah sesudah dikurangi dengan berbagai potongan dan pengurangan lainnya.²⁷

²⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPF, 2001), hlm. 95.

²⁶ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 120.

²⁷ Bayu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern Edisi Ketiga* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), hlm. 183.

Dua defenisi modal kerja yang lazim dipergunakan yaitu:

- 1) Kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek kelebihan ini disebut juga modal kerja bersih. Ini merupakan jumlah aktiva lancar yang bersal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.
- 2) Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan jumlah kerja bruto (*Gross Working Capital*).

Pengertian modal kerja diatas didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Sebagian dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan untuk periode (*Current income*) ada sebagian dana yang lain dan juga digunakan dalam satu periode tetapi tidak seluruhnya untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek. Melainkan untuk menghasilkan pendapatan periode berikutnya (*Future income*).

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain yang juga merupakan akibat dari penyerahan barang dan jasa secara kredit.²⁸ Piutang timbul karena adanya penjualan kredit, penjualan barang dagangan dilaksanakan dengan tunai dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Umumnya pelanggan akan menjadi

²⁸Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 66-67

lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan atau penjual dan bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya penjualan.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat penjualan barang atau jasa pada konsumennya secara angsuran atau kredit.²⁹ Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang- barang yang dihasilkan perusahaan, dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu tempo satu tahun sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar³⁰

Perputaran Piutang adalah angka yang menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode tertentu. Angka yang didasarkan atas hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit bersih.³¹

b. Tingkat Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari inventori karena perputaran piutang ke kas hanya membutuhkan satu langkah saja.

Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam

²⁹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm., 41.

³⁰ Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 124.

³¹Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2006), hlm., 241.

piutang tergantung kepada syarat pembayaran. Semakin lama pembayaran semakin lama modal terikat kepada piutang yang berarti tingkat perputaran piutang dalam periode tertentu semakin rendah.

Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan rata-rata piutang.³² Adapun rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

c. Jenis jenis piutang

1) Piutang dagang (*account receivable*)

Merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan atau jasa dan tidak didukung oleh surat tertulis, piutang dagang hendaknya dibedakan dari akrual, wesel tagih, dan aktiva-aktiva lainnya, karena piutang dagang hanya berkaitan dengan penjualan barang dagangan atau jasa.

2) Piutang wesel (*notes receivable*)

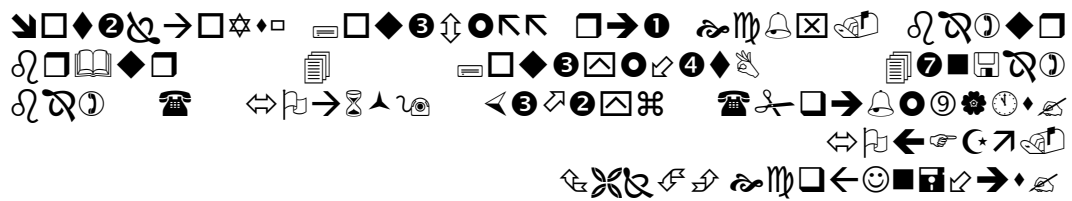
Piutang wesel (*notes receivable*) lebih formal dari pada piutang dagang. Dalam penyajian piutang wesel, debitur berjanji secara tertulis untuk membayar kepada kreditur dana sejumlah tertentu dimasa yang akan datang pada tanggal jatuh tempo.³³

³² Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hal. 95.

³³ Hery Simamora, *Akuntansi Basis Keputusan Bisnis* (Jakarta: Selemba Empat, 2000), hlm.228

d. Perputaran Piutang dalam Islam

Dalam *Al- Qur'an* dijelaskan tentang piutang/ Pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman, yaitu pada surah *Al- Baqarah* ayat 280.



Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.³⁴

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al- Jumanatul'Ali* (Bandung: 2004), hlm. 13.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh *curren rasio*. Tabel 2.1 menunjukkan bahwa peneliti bukanlah satu-satunya yang pernah membahas masalah tersebut. Adapun penelitian terdahulu dan hasil-hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eka Yulia Asriana/ IAIN Padangsidempuan	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia TBK.	Terdapat pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Liquiditas pada PT. Unilever Indonesia TBK.
2	Rahmatdan Nur/ Universitas Sumatera Utara	Pengaruh perputaran piutang dan Pengumpulan piutang terhadap Likuiditas perusahaan pada CV. Bumi Sarana Jaya Gresik tahun 2001 – 2005	Ada pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan
3	Wati Aris Astuti/ UIN Sultan Syarif Kasim	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan	Setiap perputaran piutang meningkat maka likuiditas pun meningkat
4	Astria Dwi Pujiati/ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan PT. Asri TBK.	Pariabel indeventent/ Perputaran Piutang (XI), Perputaran Kas (XII). Secara signifikan berpengaruh terhadap variabel bebasnya yaitu Liquiditas (Y)

Penelitian terdahulu yang di cantumkan di atas adalah untuk menunjukkan adanya perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Perbedaan peneliti Eka Yulia Asriana dengan peneliti adalah modal kerja terhadap likuiditas, sedangkan peneliti meneliti pengaruh perputaran kas terhadap *curren rasio*. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang perputaran piutang, menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan peneliti Rahmat dan Nur dengan peneliti adalah pada pengaruh pengumpulan piutang terhadap likuiditas, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap *curren rasio*. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh perputaran piutang dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan regresi berganda.

Perbedaan peneliti Wati Aris Astuti dengan peneliti adalah pada variabel Y yaitu likuiditas, sedangkan peneliti meneliti tentang *curren rasio*. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan regresi berganda

Perbedaan peneliti Astria Dwi Pujiati dengan peneliti adalah pada likuiditas, sedangkan peneliti meneliti tentang *curren rasio*. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas dan sama-sama menggunakan dan regresi berganda.

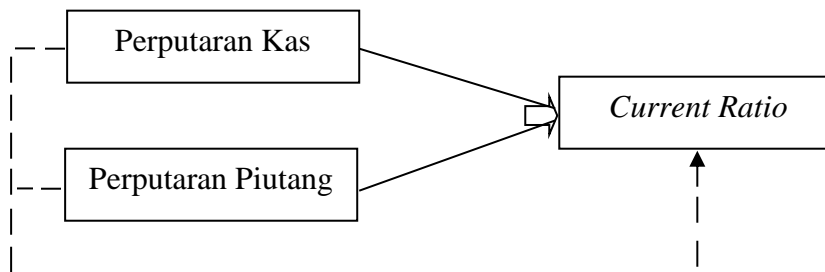
Perbedaan dan kesamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang mana perbedaannya adalah untuk mendeskripsikan pengaruh perputaran

piutang, perputaran kasterhadap *Current Ratio* perusahaan di PT Mandom Indonesia Tbk” dimana peneliti memfokuskan variabel bebasnya adalah perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan variabel terikatnya adalah *Current Ratio*.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji apakah Perputaran Piutang, Perputaran Kas akan berpengaruh pada *Current Ratio*. Perusahaan dalam hal ini PT. Mandom Indonesia Tbk. Dan hubungan antara variable kas, piutang dan *Current Ratio*. Dapat digambarkan dalam kerangka piker sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan :

—————→ :Pengaruh Variabel X terhadap Y Secara Parsial

- - - - - → :Pengaruh Variabel X terhadap Y Secara Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁵

Berdasarkan teori tersebut diatas maka hipotesis penelitian ini diduga ada pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*.

Ho₁: Tidak terdapat pengaruh yang perputaran kas secara parsial terhadap *Current Ratio*. Pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2017.

Ho₂: Tidak terdapat pengaruh perputaran Piutang secara parsial terhadap *Current Ratio*. Pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2017.

Ho₃: Tidak terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran Piutang secara simultan terhadap *Current Ratio*. Pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2017.

Ha₁: Terdapat pengaruh yang perputaran kas secara parsial terhadap *Current Ratio*. Pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2017.

Ha₂: Terdapat pengaruh perputaran Piutang secara parsial terhadap *Current Ratio*. Pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2017.

Ha₃: Terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran Piutang secara simultan terhadap *Current Ratio*. Pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010-2017.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mandom Indonesia Tbk yang beralamat di Jl. Yos Sudarso By Pass, Jakarta Utara. Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk secara online melalui website internet, [www. idx.com](http://www.idx.com). Penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2018 sampai dengan Januari 2021, mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain ³⁶

Dalam pengertian yang lain penelitian kuantitatif juga dapat dikatakan sebagai penelitian yang menggunakan rumus- rumus tertentu yang di sesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti, sedangkan analisis kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah bagi seorang manajer didalam membuat keputusan. dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran numeric (Angka) dan dianalisis menggunakan statistik.

³⁶Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014), hlm 13.

Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode deskriptif. Yaitu, suatu penelitian yang diupayakan untuk mencari atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.³⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*Time Series*). Data *Time Series* adalah sekumpulan data dari penomena tertentu yang didapat dalam beberapa waktu tertentu. Misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, tahunan.³⁸

Dalam penelitian kuantitatif tersebut terdapat tiga variabel, yaitu variabel X_1 (Perputaran kas) dan X_2 (Perputaran piutang) sebagai variabel bebas dan Y (*Current Ratio.*) sebagai variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁹ dalam penelitian kuantitatif, Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan

³⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 100.

³⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003). Hlm. 42

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 74 .

keuangan per triwulan pada perusahaan yaitu PT. Mandom Indonesia Tbk selama 8 tahun mulai tahun 2010-2017 yang dipublikasikan oleh BEI melalui situs www.idx.co.id dengan jumlah poplasi sebanyak 32 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁰ Sedangkan memilih sampel penelitian ini adalah penelitian populasi. Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *non purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiono, sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel.⁴¹ Adapun sampel seluruh populasi dalam 8 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2017 dengan data per tiwulan yang berjumlah 32 sampel.

⁴⁰Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 109.

⁴¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 31 .

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data skunder. Data skunder adalah data yang disediakan oleh pihak lain dan data skunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data sesuai dengan undang-undang yang berlaku.⁴²

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang kita kenal sekarang ini merupakan bentuk jamak dari *datum*, yang berasal dari bahasa latin. Data dapat diartikan sebagai Fakta-fakta maupun serangkaian bukti- bukti, sesuatu yang secara pasti diketahui atau serangkaian informasi yang ada disekitar kita.⁴³

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur- literature pembahasan penelitian yang dapat berupa buku, catatan- catatan serta tulisan- tulisan ilmiah

⁴² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148

⁴³ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 118.

⁴⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 35.

untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori. Dan landasan teori ini berguna untuk mempertajam masalah, mencari dukungan fakta, informasi atau teori yang dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberi argumentasi, dugaan sementara atau prediksi mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik merupakan sumber tertulis, film, gambar (Foto), dan karya- karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁵

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk antara tahun 2010-2017 yang di akses melalui situs www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginter prestasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap pengolahan data.⁴⁶

Analisis data pada dasarnya dapat diartikan sebagai teknik untuk membandingkan dua hal atau dua variabel untuk mengetahui selisih atau rasionya, adapun tujuan dari analisis data adalah untuk memecah masalah-masalah penelitian dan memperlihatkan hubungan fenomena yang terdapat

⁴⁵*Ibid, hlm. 129.*

⁴⁶Bambang Prastyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 184.

dalam penelitian.⁴⁷

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan ataupun pengaruh antara-antara variabel. Semua anggota kelompok yang dipilih diukur mengenai kedua variabel yang diteliti kemudian sama-sama dicari koefisien korelasinya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupamean, *sum*, *minimum*, *maximum*, *standard deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak normal. Analisis statistic deskriptif ini merupakan metode statistic yang bertugas mempelajari tata cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data penelitian dalam bentuk table frekuensi atau grafik dan kemudian dilakukan pengukuran nilai- nilai statistiknya.⁴⁸

⁴⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 29- 30.

⁴⁸ Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 38

2. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik untuk menemukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini sangat penting dilakukan karena sering kali pada saat sebelum melakukan pengamatan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti yang mengasumsikan bahwa populasi yang diamati berdistribusi normal.⁴⁹

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen, dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, hal ini terlihat saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal. Jika terdapat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika data memenuhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka produk regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* pada taraf signifikansi 0.05. Uji *kolmogorof-smirnov* ini digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi-populasi yang mempunyai distribusi yang sama atau berbeda.⁵⁰

⁴⁹*Ibid*, hlm. 89.

⁵⁰ Wahid Sulaiman, *Statistik Non- Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahan Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 37

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah apabila hasil perhitungan *kolmogrof – smirnov* dengan dua sisi lebih besar dari 0.05 maka berdistribusi normal jika nilai signifikan (sig) < 0.05 .⁵¹

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model regresi yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residua berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas harus terpenuhi asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dengan pengujian yang dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).⁵²

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang akurat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵¹Sugiyono & Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisa Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 23.

⁵²*Ibid.*, hlm. 145.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan kondisi dimana dua atau lebih variable bebas asing berkorelasi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikolinieritas maka variable bebas akan dihilangkan. Multikolinieritas biasa juga disebut kolinearitas lebih dari satu.

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti dimana beberapa atau variable penjelas (bebas) dari model regresi ganda. Munculnya multikolinieritas dapat diindikasikan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang merupakan simpangan baku kuadrat yang digunakan untuk mengukur bagaimana hubungan atau keeratan antara variable bebas. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas yang cukup besar diantara variable independen.⁵³

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian terdapat atau tidak heteroskedastisitas digunakan *scatterplot* dengan ketentuan “ tidak

⁵³ Getut Pramesti, *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 68.

memperlihatkan sebuah pola tertentu, misalnya pola menaik kekenan atas atau menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya”.⁵⁴

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variable independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable dependen. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variable Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (Y). Jika pengujian ini menggunakan signifikan 0,1 artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 10% dengan derajat kebebasan atau $df = n - k - 1$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen). Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁵⁵

⁵⁴ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 39-41.

⁵⁵ Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Center For Academic Publishing, 2013), hlm 121.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Adapun kriteria pengujian ini sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁵⁶

5. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 121.

menjelaskan 100% variasi variabel dependen.⁵⁷

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun pola hubungan regresi berganda yaitu:

- a) Masing- masing variable bebas berdiri sendiri dalam mempengaruhi variable terikat.
- b) Masing- masing variable bebas tidak berdiri sendiri, tetapi antara variable mempunyai kebersamaan dalam mempengaruhi variable terikat⁵⁸

Adapun bentuk persamaan Analisis regresi linear berganda Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

⁵⁷*Ibid*, hlm. 79.

⁵⁸ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 191.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Dimana: Y = Likuiditas

X_1 = Perputaran kas

X_2 = Perputaran piutang

a = Bilangan Konstanta (Intercept Regresi)

b_{1X_1} = Koefisien Regresi X_1 (Perputaran kas)

b_{2X_2} = Koefisien Regresi X_2 (Perputaran piutang)

e = *error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Mandom Indonesia Tbk

1. Sejarah PT. Mandom Indonesia Tbk

PT. Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 5 Nopember 1969 Pertama kali didirikan dengan nama PT Tancho Indonesia. dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/18 tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971, Tambahan No. 141 PT Mandom Indonesia Tbk bergerak di bidang usaha industri kosmetika, wangi-wangian. Perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk

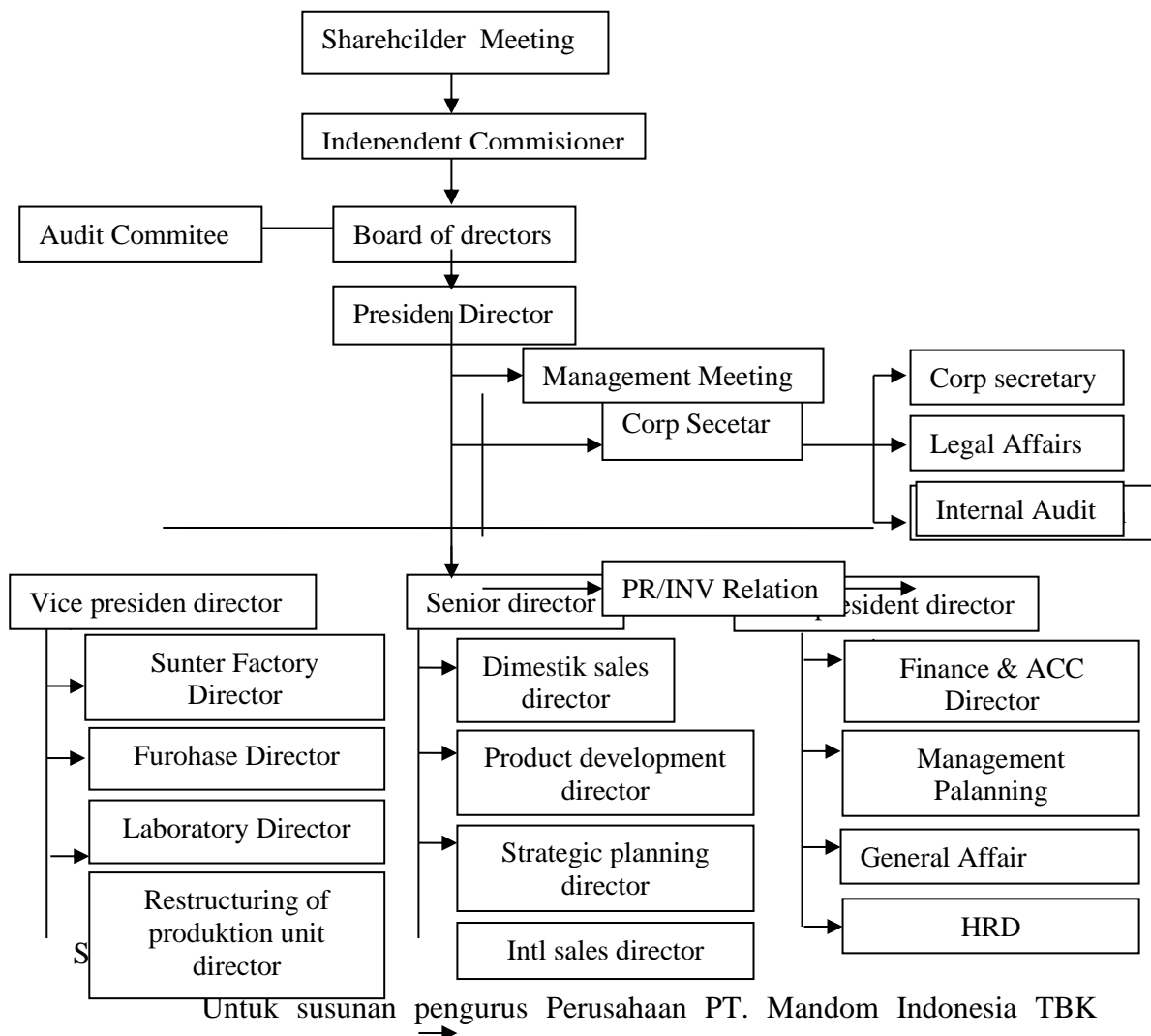
Pada perjalanan selanjutnya PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory dan telah terdaftar sebagai perusahaan syariah. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk, Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik dikawasan Industri Bekasi yaitu: Factory 1 yang berada di Jl. Irian khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan Factory 2 yang berada di Jl. Jawa berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistic dan Pabrik

yang berlokasi di Kawasan Industri MM 2100 Jl Jawa Blok J9, Bekasi, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial.

2. Struktur Organisasi dan Pekerjaan PT Mandom Indonesia Tbk

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu organisasi secara sederhana. Berikut ini dipaparkan struktur organisasi beserta uraian pekerjaan dalam PT Mandom Indonesia Tbk.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia Tbk



adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Tatsuyoshi Kitamura
Komisaris	: Motonobu Nishimura
	: Harjono Lie
Komisaris Independen	: Dr. Bambang Rudyanto
	: Dr. Marsetio
Presiden Direktur/CEO	: Tatsuya Arichi
Wakil Presiden Direktur	: Muhammad Makmun Arsyad
Direktur/Chairman	: Tatsuyoshi Kitamura
Direktur Managing Senior	: Kuniyuki Ota
	: Noboru Nonaka
	: Koichi Watanabe
Direktur Senior	: Chin Choon Keng
	: Masahiro Ueda
	: Direktur Sanyata Adi Saputra
	: Tiurma Rondang Sari
	: Effendi Tandj
	: Masahiro Ozaki
	: Hiroshi Ito
	: Hiroo Masuda
Direktur Independen	: Liandhajani

Sumber: www.idx.com

Dalam melengkapi struktur organisasi di atas, dibawah ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan yang bekerja di PT Mandom Indonesia Tbk berdasarkan struktur organisasi tersebut.

- a. Dewan Komisaris dengan komposisi 5 orang termasuk 2 orang komisaris Independen dan dengan Tugas Mengawasi Direksi dalam pengelolaan Perseroan serta memberikan nasehat kepada direksi.
- b. Direksi dengan Komposisi 11 orang termasuk 5 orang Direktur Tidak terafiliasi. Tugas Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan serta menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perseroan.
- c. Komite Audit dengan Komposisi 3 orang (Ketua, Anggota Akutansi dan Keuangan, Anggota bidang Hukum) Tugas Menunjang tugas Dewan Komisaris
- d. Coorporate Secretary dengan Tugas Melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan peraturan Bapepam LK, Bursa Efek Indonesia dan peraturan-peraturan terkait lainnya.
- e. Internal Audit Dengan Komposisi 2 orang tugas membuat Standard Operating Procedure (SOP) sesuai dengan perubahan tersebut.

3. VISI dan MISI PT Mandom Indonesia Tbk

VISI :”Menuju Perusahaan tingkat Asia Global yang berbasis di Indonesia”

MISI:

a. Menciptakan gaya hidup bernilai bersama konsumen untuk konsumen. Dengan kata kunci “Sehat”, “Bersih”, dan “Nikmat” untuk usaha, kami akan mewujudkan “kebutuhan/keinginan” yang bertolak dari konsumen, dalam bentuk produk/pelayanan yang menarik, menjadikannya sebagai “Nilai” yang akan kembali pada konsumen. Kami berusaha sekuat tenaga untuk menyajikannya kepada sebanyak mungkin konsumen di dunia.

b. Partisipasi aktif dari karyawan

Dalam iklim Perseroan yang menghargai manusia dan kebebasan/keluhuran sebagaimana tertanam dalam nama perusahaan Mandom, maka kami akan berusaha membentuk komunitas manusia yang kaya kreativitas, sehingga mendukung perkembangan yang berkesinambungan bagi perseorangan maupun organisasi agar dapat meningkatkan nilai Perseroan.

c. Tanggung jawab Sosial dan Sustainability

Mengusahakan komunikasi dua arah dengan stake holder, merespons tanggung jawab ekonomi dan sosial yang dituntutnya dengan lurus hati dan tindakan cepat. mempertahankan hubungan yang baik berdasarkan kepercayaan satu sama lain sebagai sesama

“warga perusahaan yang baik”, berusaha solidaritas dengan masyarakat sebagai bentuk kontribusi bagi kemakmurannya.

B. Gambaran Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk, periode 2010-2017 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variable- variable yang terdapat dalam penelitian ini dengan melihat table dan grafik di bawah ini.

Rasio lancar yang dianggap cukup baik bagi perusahaan dengan standar 200% (2:1), dengan hasil rasio seperti ini maka perusahaan sudah berada dititik aman dalam memenuhi hutang jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan *current ratio* periode 2010-2017 per triwulan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.1
Data *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2010-2017
Secara Triwulan (TW)
(Dalam satuan %)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2010	6,260	5,903	5,876	10,684
2011	6,393	4,907	5,859	11,742
2012	6,713	6,610	6,206	7,726
2013	5,951	4,901	4,302	3,538
2014	3,492	2,164	2,138	1,798
2015	1,796	4,101	4,753	4,991
2016	4,578	5,169	5,092	5,259
2017	4,813	5,009	4,679	4,913

Sumber www.idx.com

Untuk lebih jelasnya memahami data dari table IV.I diatas maka penulis menjabarkannya sebagai berikut:

1. *current ratio*

Tahun 2010 Pada Triwulan I *current ratio* sebesar 6,260 Pada Triwulan II *current ratio* Sebesar 5,903 yaitu mengalami Penurunan, Pada Triwulan III *current ratio* sebesar 5,876 kembali mengalami Penurunan, Pada Triwulan IV *current ratio* sebesar 10,684 dan mengalami Peningkatan yang cukup signifikan.

Tahun 2011 Pada Triwulan I *current ratio* sebesar 6,393 Pada Triwulan II *current ratio* Sebesar 4,907 yaitu mengalami Penurunan, Pada Triwulan III *current ratio* sebesar 5,859 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV *current ratio* sebesar 11,742 dan mengalami Peningkatan yang cukup signifikan.

Tahun 2012 Pada Triwulan I *current ratio* sebesar 6,713 Pada Triwulan II *current ratio* Sebesar 6,610 yaitu mengalami Penurunan, Pada Triwulan III *current ratio* sebesar 6,206 kembali mengalami Penurunan, Pada Triwulan IV *current ratio* sebesar 7,726 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2013 Pada Triwulan I *current ratio* sebesar 5,951, Pada Triwulan II *current ratio* sebesar 4,901 yaitu mengalami Penurunan, Pada Triwulan III *current ratio* sebesar 4,302 kembali mengalami Penurunan, Pada Triwulan IV *current ratio* sebesar 3,538 dan mengalami Penurunan kembali.

Tahun 2014 Pada Triwulan I *current ratio* sebesar 3,492, Pada Triwulan II *current ratio* Sebesar 2,164 yaitu mengalami Penurunan, Pada Triwulan III *current ratio* sebesar 2,138 kembali mengalami Penurunan, Pada Triwulan IV *current ratio* sebesar 1,798 dan mengalami Penurunan kembali.

Tahun 2015 Pada Triwulan I *current ratio* sebesar 1,796, Pada Triwulan II *current ratio* sebesar 4,101 yaitu kenaikan *current ratio*, Pada Triwulan III *current ratio* sebesar 4,753 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV *current ratio* sebesar 4,991 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2016 Pada Triwulan I *current ratio* sebesar 4,578, Pada Triwulan II *current ratio* sebesar 5,169 yaitu kenaikan *current ratio*, Pada Triwulan III *current ratio* sebesar 5,092 kembali mengalami Penurunan, Pada Triwulan IV *current ratio* sebesar 5,259 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2017 Pada Triwulan I *current ratio* sebesar 4,813, Pada Triwulan II *current ratio* sebesar 5,009 yaitu kenaikan *current ratio*, Pada Triwulan III *current ratio* sebesar 4,679 kembali mengalami Penurunan, Pada Triwulan IV *current ratio* sebesar 4,913 dan mengalami Peningkatan kembali.

Berdasarkan data Tabel IV.I diatas *current ratio* Triwulan I tahun 2010 pada PT. Mandom Indonesia Tbk sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 mengalami fluktuasi.

2. Perputaran Kas

Kas pada umumnya terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*cash in bank*, termasuk *overdraft bank*). Setara kas adalah investasi jangka pendek yang bersifat sangat likuid dan dapat dengan cepat diubah menjadi sejumlah tertentu kas tanpa resiko perubahan nilai yang signifikan. Beberapa contoh 'setara kas' adalah deposito tetap berjangka pendek dan investasi dalam surat utang jangka pendek. Namun, investasi dalam saham yang ditawarkan bukan merupakan 'setara kas', karena berisiko perubahan nilai yang signifikan.⁵⁹

Dan untuk lebih jelasnya melihat pertumbuhan Perputaran Kas pada PT. Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2010 triwulan I sampai 2017 triwulan IV peneliti membuat dalam bentuk table berikut:

Tabel IV.II
Data Perputaran Kas PT. Mandom Indonesia Tbk
Periode 2010-2017 Secara Triwulan (TW)
(Dalam satuan kali)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2010	0,697	1,513	2,121	2,649
2011	0,696	1,431	2,027	2,692
2012	0,753	1,564	2,128	2,712
2013	0,633	1,710	2,400	3,890
2014	1,007	2,833	3,828	5,949
2015	1,564	1,562	2,086	2,601
2016	0,645	1,401	1,994	2,656
2017	0,718	1,410	2,059	2,662

Sumber www.idx.com

⁵⁹ Ng Eng Jun dan Ersu Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 172.

Untuk lebih jelasnya memahami data dari table IV.II diatas maka penulis menjabarkannya sebagai berikut:

Tahun 2010 Pada Triwulan I Perputaran Kas sebesar 0,697, Pada Triwulan II Perputaran Kas sebesar 1,513 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Kas sebesar 2,121 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Kas sebesar 2,649 dan mengalami Peningkatan.

Tahun 2011 Pada Triwulan I Perputaran Kas sebesar 0,696, Pada Triwulan II Perputaran Kas Sebesar 1,431 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Kas sebesar 2,027 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Kas sebesar 2,692 dan mengalami Peningkatan yang cukup signifikan.

Tahun 2012 Pada Triwulan I Perputaran Kas sebesar 0,753, Pada Triwulan II Perputaran Kas Sebesar 1,564 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Kas sebesar 2,128 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Kas sebesar 2,712 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2013 Pada Triwulan I Perputaran Kas sebesar 0,633, Pada Triwulan II Perputaran Kas sebesar 1,710 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Kas sebesar 2,400 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Kas sebesar 3,890 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2014 Pada Triwulan I Perputaran Kas sebesar 1,007, Pada Triwulan II Perputaran Kas sebesar 2,833 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Kas sebesar 3,828 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Kas sebesar 5,949 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2015 Pada Triwulan I Perputaran Kas sebesar 1,564, Pada Triwulan II Perputaran Kas sebesar 1,562 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Kas sebesar 2,086 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Kas sebesar 2,601 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2016 Pada Triwulan I Perputaran Kas sebesar 0,645, Pada Triwulan II Perputaran Kas sebesar 1,401 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Kas sebesar 1,994 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Kas sebesar 2,656 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2017 Pada Triwulan I Perputaran Kas sebesar 0,718, Pada Triwulan II Perputaran Kas sebesar 1,410 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Kas sebesar 2,059 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Kas sebesar 2,662 dan mengalami Peningkatan kembali.

Berdasarkan data Tabel IV.II di atas Perputaran Kas Triwulan I tahun 2010 pada PT. Mandom Indonesia Tbk sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 Selalu mengalami peningkatan (Tidak ada Fluktuasi).

3. Perputaran Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa pada konsumennya secara angsuran atau kredit.⁶⁰ Sedangkan, perputaran piutang adalah angka yang menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode tertentu. Angka yang didasarkan atas hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit bersih.⁶¹

Dan untuk lebih jelasnya melihat pertumbuhan Perputaran Piutang pada PT. Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2010 triwulan I sampai 2017 triwulan IV peneliti membuat dalam bentuk table berikut:

Tabel IV.3
Data Perputaran Piutang PT. Mandom Indonesia Tbk
Periode 2010-2017 Secara Triwulan (TW)
(Dalam satuan kali)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2010	1,663	3,154	4,463	6,409
2011	1,710	2,984	4,558	6,365
2012	0,881	3,227	5,163	6,645
2013	1,523	3,095	4,564	6,280
2014	0,930	3,346	4,846	6,663
2015	1,851	3,201	4,575	5,986
2016	0,739	3,079	4,510	6,731
2017	1,909	3,240	4,878	6,386

Sumber www.idx.com

⁶⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.41.

⁶¹Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2006), hlm., 241.

Untuk lebih jelasnya memahami data dari table IV.3 diatas maka penulis menjabarkannya sebagai berikut:

Tahun 2010 Pada Triwulan I Perputaran Piutang sebesar 1,663, Pada Triwulan II Perputaran Piutang Sebesar 3,154 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Piutang sebesar 4,463 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Piutang sebesar 6,409 dan mengalami Peningkatan yang cukup signifikan.

Tahun 2011 Pada Triwulan I Perputaran Piutang sebesar 1,710, Pada Triwulan II Perputaran Piutang Sebesar 2,984 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Piutang sebesar 4,558 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Piutang sebesar 6,365 dan mengalami Peningkatan yang cukup signifikan.

Tahun 2012 Pada Triwulan I Perputaran Piutang sebesar 0,881, Pada Triwulan II Perputaran Piutang Sebesar 3,227 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Piutang sebesar 5,163 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Piutang sebesar 6,645 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2013 Pada Triwulan I Perputaran Piutang sebesar 1,523, Pada Triwulan II Perputaran Piutang Sebesar 3,095 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Piutang sebesar 4,564 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Piutang sebesar 6,280 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2014 Pada Triwulan I Perputaran Piutang sebesar 0,930, Pada Triwulan II Perputaran Piutang Sebesar 3,346 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Piutang sebesar 4,846 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Piutang sebesar 6,663 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2015 Pada Triwulan I Perputaran Piutang sebesar 1,851, Pada Triwulan II Perputaran Piutang Sebesar 3,201 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Piutang sebesar 4,575 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Piutang sebesar 5,986 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2016 Pada Triwulan I Perputaran Piutang sebesar 0,739, Pada Triwulan II Perputaran Piutang Sebesar 3,079 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Piutang sebesar 4,510 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Piutang sebesar 6,731 dan mengalami Peningkatan kembali.

Tahun 2017 Pada Triwulan I Perputaran Piutang sebesar 1,909, Pada Triwulan II Perputaran Piutang Sebesar 3,240 yaitu mengalami Peningkatan, Pada Triwulan III Perputaran Piutang sebesar 4,878 kembali mengalami Peningkatan, Pada Triwulan IV Perputaran Piutang sebesar 6,386 dan mengalami Peningkatan kembali.

Berdasarkan data Tabel IV.3 di atas Perputaran Piutang Triwulan I tahun 2010 pada PT. Mandom Indonesia Tbk sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 Selalu mengalami peningkatan (Tidak ada Fluktuasi).

C. Hasil Analisis Data

Pada analisis data ini peneliti akan membahas sejumlah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu hasil Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* dengan data per triwulan yang berjumlah 32 data mulai tahun 2010-2017. Sebelumnya data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk, merupakan data mentah yang diolah kemudian. Maka dari itu, peneliti kemudian memasukkan data sesuai rumus untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan alur penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Tabel IV.4
Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio	32	1.7965	11.7428	168.3284	5.260263	2.1231814
Perputaran_Kas	32	.7397	6.7316	125.5690	3.924031	1.9103418
Perputaran_Piutang	32	.6330	5.9495	64.6033	2.018853	1.1251931
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan table IV.4 dapat dilihat untuk variabel *current ratio* bahwa nilai *minimum* yaitu 1,796, nilai *Maximum* 11,742, untuk nilai *sum* 168,328, nilai *mean* yaitu 5, 260, dan dengan *standar deviasi* dengan nilai 2,123.

Untuk variabel Perputaran Kas bahwa nilai *minimum* yaitu 0,739, nilai *Maximum* 6,731, untuk nilai *sum* 125.569, nilai *mean* yaitu 3,924, dan dengan *standar deviasi* dengan nilai 1,910.

Untuk variabel Perputaran Piutang bahwa nilai *minimum* yaitu 0,633, nilai *Maximum* 5,949, untuk nilai *sum* 64,603, nilai *mean* yaitu 2,018, dan dengan *standar deviasi* dengan nilai 1,125.

2. Uji Normalitas

Tabel IV.5
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.57193469
Most Extreme	Absolute	.152
Differences	Positive	.152
	Negative	-.109
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat hasil uji normalitas bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,059. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,059 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp\ Sig 2-tailed* lebih besar dari 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Tabel IV.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	7.034	.000		
PK	-4.666	.000	.369	2.707
PP	4.593	.000	.369	2.707

(Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah))

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa VIF dari variabel perputaran kas (X1) adalah $2,707 < 10$ dan variabel perputaran piutan (X2) adalah $2,707 < 10$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara *independent variable* dengan *variable devedent*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.7
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			PK	PP	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	PK	Correlation Coefficient	1.000	.892**	-.208
		Sig. (2- tailed)	.	.000	.254
		N	32	32	32
	PP	Correlation Coefficient	.892**	1.000	-.209
		Sig. (2- tailed)	.000	.	.251
		N	32	32	32

Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-208	-209	1.000
	Sig. (2-tailed)	.254	.251	.
	N	32	32	32

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.6 hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel perputaran kas (X1) sebesar $0,254 > 0,10$, maka dapat dikatakan bahwa variabel perputaran kas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi, dan variabel perputaran piutang (X2) sebesar $0,251 > 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel IV.8
Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	7.034	.000
PK	-4.666	.000
PP	4.593	.000

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,699 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas sebesar $-4,66 > -1,699$ maka H_a diterima H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *current ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Variabel perputaran piutang diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $4,593 > 1,699$, maka H_a diterima H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *current ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

b. Simultan (Uji F)

Tabel IV.9

Uji f

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63.145	2	31.572	11.953	.000 ^b
Residual	76.600	29	2.641		
Total	139.745	31			

a. Dependent Variable: CR

b. Predictors: (Constant), PP, PK

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.8 di atas nilai F_{hitung} sebesar 11,963 dan F_{tabel} 2,89 dengan $df = 29$. Maka diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran

piutang secara bersama-sama (simultan) terhadap *current rasio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.414	1.6252357

a. Predictors: (Constant), PP, PK

b. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,452 atau 45,2%, artinya korelasi antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *current rasio* sebesar 45,2%. Hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang dengan *current rasio*. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *current rasio* sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.11
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	4.701	.668		7.034
PK	-1.986	.426	-1.055	-4.666
PP	1.155	.251	1.039	4.593

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Persamaan regresi dari hasil perhitungan sebagai berikut:

$$CR = a + b_1PK + b_2PP + e$$

$$CR = 4,701 + (-1,986)PK + 1,155PP + 0,668$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 4,701 mempunyai arti jika variabel perputaran kas dan perputaran piutang dianggap konstanta atau nilainya 0, maka *current rasio* pada PT Mandom Indonesia Tbk adalah sebesar 4,701.
- b) Koefisien perputaran kas (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap *current rasio pada* PT Mandom Indonesia Tbk dengan koefisien menunjukkan sebesar -1,986.
- c) Koefisien perputaran piutang (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap *current rasio pada* PT Mandom Indonesia Tbk dengan koefisien menunjukkan sebesar 1,155

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan rencana linear antara dua atau lebih variable indevident dengan satu variable devendent. Berikut hasil pembahasan persamaan regresi yang termasuk dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Current Ratio* Pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.⁶²

Menurut Bambang Riyanto, perputaran kas menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mampu membayar likuiditas perusahaan dari penjualan kredit (piutang) tersebut sehingga likuiditas perusahaan juga turut meningkat.⁶³ Semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan yaitu makin baik pengelolaanya dan

⁶² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 95.

⁶³ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Akuntansi* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005), hlm. 51.

menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi likuiditasnya juga akan tinggi.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir, rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.⁶⁴

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas sebesar $(-4,66) < 1,699$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *current ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Current Ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali danayang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

⁶⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 120.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari inventori karena perputaran piutang ke kas hanya membutuhkan satu langkah saja. Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung kepada syarat pembayaran. Semakin lama pembayaran semakin lama modal terikat kepada piutang yang berarti tingkat perputaran piutang dalam periode tertentu semakin rendah. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan rata-rata piutang.⁶⁵

Variabel perputaran piutang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 4,593 > 1,699, maka H_a diterima H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *current rasio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Current Ratio* Pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Kas dan piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap likuiditas sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien, tujuan dari kas yaitu untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi yaitu menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang

⁶⁵Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hal. 95.

dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Menurut Bambang Riyanto, perputaran kas dan piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mampu membayar likuiditas perusahaan dari penjualan kredit (piutang) tersebut sehingga likuiditas perusahaan juga turut meningkat.⁶⁶ Semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang suatu perusahaan yaitu makin baik pengelolaannya dan menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi likuiditasnya juga akan tinggi.

Berdasarkan tabel IV.8 di atas nilai F_{hitung} sebesar 11,963 dan F_{tabel} 2,89 dengan df 29. Maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) terhadap *current ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,452 atau 45,2%, artinya korelasi antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *current ratio* sebesar 45,2%. Hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang dengan *current ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *current ratio* sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya sebesar 54,8%

⁶⁶Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Akuntansi* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005), hlm. 51.

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah- langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun, dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang di hadapi peneliti selama proses penelitian dalam penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Dalam tata penulisan penelitian, peneliti menyadari masih banyak mungkin kesalahan.

Walau demikian peneliti sekuat tenaga agar ketebatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna peneliti. Akhirnya dengan segala upaya da kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t diperoleh sebesar $-4,66 > -1,699$ maka H_a diterima H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh perputaran kas secara partial terhadap *current rasio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.
2. Untuk variabel perputaran piutang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,593 > 1,699$, maka H_a diterima H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang secara partial terhadap *current rasio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.
3. Nilai F_{hitung} sebesar 11,963 dan F_{tabel} 2,89 dengan df 29. Maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) terhadap *current rasio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Dan berdasarkan hasil nilai R^2 (R Square) sebesar 0,452 atau 45,2%, artinya korelasi antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *current rasio* sebesar 0,298. Hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang dengan *current rasio*. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *current rasio* sebesar 29,8%. Sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Saran-saran

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap penelitian Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Current Ratio* agar dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi produktivitas kerja, karena uji determinasi peneliti ini diketahui 45,2% masih ada faktor-faktor lain yang memengaruhi *Current Ratio* seperti Aktiva lancar (kas, Sekuiritas, persediaan, piutangusaha, dll) atau kwajiban (utang usaha, wesel, utang jatuh tempo, dll)
2. Kepada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk, untuk dapat menekan stabilitas Perputaran kas dikarenakan perputaran kas sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, Perputaran piutang maupun current ratio dan juga akun yang terkait agar kedepannya perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk dapat berkembang dan lebih baik lagi dalam mencapai VISI & MISI nya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Atep Adya Barata, *Intermediate Accounting*, Bandung: CV. Armico, 1987.

Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Jakarta: Indeks, 2008.

Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014.

Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2005.

_____, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFE, 2001.

Bambang Prastyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Bayu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modren Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Liberti Yogyakarta.

Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Center For Academic Publishing, 2013.

Dana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Roksdakarya, 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al- Jumanatul'Ali* Bandung: 2004.

Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yoyakarta: Mediakom, 2008.

_____, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.

Getut Pramesti, *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016.

Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010.

_____, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Jakarta:

Center for Academic Publishing Service, 2015.

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT BumiAksara, 2011.

Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2010.

_____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Ng Eng Jun dan Ersu Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Robert N Anthony & Vijay Gonidarajan, *Management Control System/ Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Slamet Haryanto, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2010.

Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2006..

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono & Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisa Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Wahid Sulaiman, *Statistik Non- Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahan Dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2004.

